

SKRIPSI

PENGAMALAN IBADAH SHALAT FARDHU PADA REMAJA DI DESA RAJABASA LAMA KECAMATAN LABUHAN RATU KABUPATEN LAMPUNG TIMUR TAHUN 2013



**Oleh :
DESI LESTARI
NPM. 0947081**

**Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI)
Jurusan Tarbiyah**

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) JURAI SIWO METRO
1434 H/2013 M**

**PENGAMALAN IBADAH SHALAT FARDHU PADREMAJA
DI DESA RAJABASA LAMA KECAMATAN LABUHAN
RATU KABUPATEN LAMPUNG TIMUR
TAHUN 2013**

**Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd. I)**

**Oleh:
DESI LESTARI
NPM. 0947081**

**Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Jurusan : Tarbiyah**

**Pembimbing I : Dra. Isti Fatonah, MA
Pembimbing II : Hemlan Elhany, M.Ag**

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) JURAI SIWO METRO
1434 H/2013 M**

PENGAMALAN IBADAH SHALAT FARDHU PADA REMAJA DI DESA
RAJABASA LAMA KECAMATAN LABUHAN RATU KABUPATEN
LAMPUNG TIMUR TAHUN 2013

ABSTRAK

Oleh:
DESI LESTARI

Tujuan diciptakan manusia tidak lain adalah beribadah semata-mata kepada Allah SWT sebagai wujud pengabdian dan penyerahan diri kepada-Nya. Dan salah satu ibadah yang terpenting lagi utama di dalam Islam adalah shalat, tentu saja tanpa meremehkan ibadah-ibadah yang lainnya. Dengan demikian ibadah shalat merupakan salah satu bentuk ibadah yang menepati urutan yang terpenting dan utama dari segi serangkaian kewajiban yang disyari'atkan Allah terhadap umat Islam, pengamalan ibadah shalat terhindar dari melakukan segala perbuatan yang bertentangan dengan Islam (terhindar dari perbuatan keji dan mungkar). Pengamalan ibadah shalat lima waktu adalah suatu kewajiban bagi umat islam yang sudah baligh, dan berakal. Dengan demikian, jika pada masa anak-anak sudah terbiasa melaksanakan shalat, maka masa remaja terutama pada umur 15-18 tahun tentu mereka akan tetap rajin dalam melaksanakan shalat.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah pengamalan ibadah shalat fardhu pada remaja di Desa Rajabasa Lama Kecamatan Labuhan Ratu Kabupaten Lampung Timur”. Penelitian ini bertujuan untuk meneliti bagaimanakah pengamalan ibadah shalat fardhu pada remaja di Desa Rajabasa Lama Kecamatan Labuhan Ratu Kabupaten Lampung Timur. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Untuk meperoleh data-data yang diperlukan penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data wawancara, observasi dan dokumentasi. Kemudian data yang terkumpul dianalisis dengan cara berfikir induktif.

Adapun hasil penelitian ini bahwa pengamalan ibadah shalat fardhu pada remaja di Desa Rajabasa Lama Kecamatan Labuhan Ratu Kabupaten Lampung Timur dalam kondisi masih kurang aktif. Hal ini disebabkan karena kurangnya kesadaran remaja melaksanakan ibadah shalat fardhu (khususnya shalat magrib dan isya berjamaah) serta kurangnya pembiasaan yang dilakukan orang tua disebabkan karena orang tua sebatas memerintah, apabila tidak melaksanakan shalat hanya dinasehati tetapi tiadak diberi hukuman terhadap remaja dalam melaksanakan shalat magrib dan isya berjamaah.



**KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) JURAI SIWO METRO**

Jln. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp.(0725)41507.Fax. (0725)47296Email:stainjusi@metro.ac.id Wbsite:www.stainmetro.ac.id

ORISINILITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Desi Lestari
NPM : 0947081
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Jurusan : Tarbiyah

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil peneltian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan daftar pustaka.

Metro, 29 April 2013
Yang menyatakan

Desi Lestari
NPM. 0947081

MOTTO

Artinya: *“Maka apabila kamu telah menyelesaikan shalat(mu), ingatlah Allah di waktu berdiri, di waktu duduk dan di waktu berbaring. kemudian apabila kamu telah merasa aman, Maka dirikanlah shalat itu (sebagaimana biasa). Sesungguhnya shalat itu adalah fardhu yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman.”* (QS An Nisa: 103)¹

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Cet 10. (Bandung: CV. Penerbit Diponegoro, 2000), h.95.

PERSEMBAHAN

Hasil penelitian ini aku persembahkan

1. Ayahanda Sailul Amri (Alm) dan Ibundaku Junaidah tercinta, yang terus senantiasanya mencurahkan kasih sayangnya dan selalu mendo'akan demi keberhasilanku.
2. Kakak-kakakku (Hairullah, Linda Puspita, Safrizal) tersayang yang senantiasanya memberikan motivasi demi tercapainya cita-citaku.
3. Paman dan tantenku yang memberikan semangat dan menasehatiku.
4. Saudara-saudaraku yang senantiasanya menantikan keberhasilanku.
5. Teman-teman seperjuanganku.
6. Almamaterku tercinta STAIN Jurai Siwo Metro serta para dosen yang senantiasanya membimbing dan memberikan motivasi kepadaku.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang senantiasa memberikan taufik serta inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul : “PENGAMALAN IBADAH SHALAT FARDHU PADA REMAJA DI DESA RAJABASA LAMA KECAMATAN LABUHAN RATU KABUPATEN LAMPUNG TIMUR TAHUN 2013”.

Dalam penulisan skripsi ini tidak lupa penulis ucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah memberikan dorongan dan dukungan dalam penyelesaian skripsi ini, terutama kepada Bapak Prof. Dr. Edi Kusnadi, M.Pd. selaku Ketua STAIN Jurai Siwo Metro, Bapak Drs. M. Hariplish, MA. selaku Ketua Jurusan Tarbiyah, Ibu Sri Andri Astuti M.Ag selaku Ketua Program Studi PAI, Ibu Dra. Isti Fatonah, MA. pembimbing I dan Bapak Hemlan Elhany, M.Ag selaku Pembimbing II.

Penulis menyadari, masih terdapat banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Untuk itu saran dan kritik yang konstruktif sangat penulis harapkan guna menyempurnakan karya ilmiah ini. Demikian semoga skripsi ini dapat diterima, dan bermanfaat bagi kita semua terutama dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

Metro, 29 April 2013
Penulis

DESI LESTARI
NPM. 0947081

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL DEPAN.....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN ABSTRAK.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
HALAMAN ORISINILITAS PENELITIAN	vi
HALAMAN MOTTO.....	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
HALAMAN KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian	6
1. Batasan masalah.....	6
2. Rumusan masalah.....	7
3. Tujuan dan manfaat penelitian	7
C. Tinjauan Pustaka (prior research).....	8
BAB II KERANGKA TEORI.....	11
A. Pengamalan Ibadah Shalat Fardhu.....	11
1. Pengertian Pengamalan Ibadah Shalat Fardhu.....	11
2. Dasar Dan Tujuan Ibadah Shalat.....	14

3. Syarat Dan Rukun Shalat.....	17
4. Waktu Pelaksanaan Shalat Fardhu.....	19
5. Bacaan-bacaan Shalat	19
B. Remaja.....	21
1. Pengertian Remaja	21
2. Batas Usia Remaja	23
3. Karakteristik Remaja.....	24
4. Pembinaan Remaja Psiko-Relegi.....	26
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	29
A. Jenis dan Sifat Penelitian	29
B. Sumber Data.....	30
1. Sumber Data Primer	30
2. Sumber Data Sekunder	31
C. Teknik Pengumpulan Data.....	32
1. Interview/ Wawancara	32
2. Observasi	33
3. Dokumentasi	33
D. Teknis Analisis Data	34
E. Pendekatan	35
BAB IV TEMUAN HASIL PENELITIAN.....	36
A. Deskripsi Singkat Desa Rajabasa Lama Kecamatan Labuhan Ratu Kabupaten Lampung Timur.....	36
1. Sejarah Berdirinya.....	36
2. Struktur Organisasi.....	40
3. Keadaan Geografis.....	41
4. Gambaran Umum Bidang Mental Spiritual	42

B. Gambaran Umum Pengamalan Ibadah Shalat Fardhu Pada Remaja Di Desa Rajabasa Lama Kecamatan Labuhan Ratu Kabupaten Lampung Timur.....	43
C. Analisis Terhadap Pengamalan Ibadah Shalat Pada Remaja Di Desa Rajabasa Lama Kecamatan Lampung Timur.....	48
BAB V SIMPULAN.....	51
A. Simpulan	51
B. Saran	52
DAFTAR PUSTAKA	xvi
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel	Hal
1. Daftar Kepala Desa Rajabasa Lama sampai Sekarang.....	38
2. Jumlah Penduduk Menurut Agama	42
3. Jumlah Rumah Ibadah	42

DAFTAR GAMBAR

Daftar Gambar	Hal
Struktur Organisasi Pemerintah Desa Rajabasa Lama.....	39

DAFTAR LAMPIRAN

1. Outline
2. Alat Pengumpulan Data
3. Pedoman Wawancara
4. Pedoman Observasi
5. Pedoman Dokumentasi
6. Hasil Wawancara
7. Surat Bimbingan Skripsi Dari STAIN Jurai Siwo Metro
8. Surat Izin Research Tugas Penelitian Dari STAIN Jurai Siwo Metro
9. Surat Tugas dari STAIN Jurai Siwo Metro
10. Surat Balasan Research
11. Kartu Konsultasi Bimbingan Skripsi
12. Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pengamalan ibadah shalat lima waktu adalah suatu kewajiban bagi umat Islam yang diamalkan dalam lima kali sehari semalam yang tidak dapat ditinggalkan oleh semua umat Islam yang sudah baligh, dan berakal. hal ini khususnya bagi anak yang beranjak dewasa untuk mengamalkan ibadah shalat dengan baik sehingga dapat membentuk kepribadian yang baik pula.

Untuk menjadikan generasi Islam yang berkualitas, diperlukan wawasan yang luas terhadap kepribadian remaja yang sungguh-sungguh agar remaja Islam menjadi generasi yang baik kepribadiannya dan dapat mengembangkan potensi dan bakat yang ada pada dirinya dengan semaksimal mungkin.

Hal ini dikarenakan remaja adalah “Generasi yang akan mengisi berbagai posisi dalam masyarakat dimasa yang akan datang, dan yang akan meneruskan kehidupan masyarakat, bangsa dan negara di masa depan.”²Namun dengan demikian semua itu hendaknya dicapai dengan kemandirian pribadi yang matang, kesusilaan yang tinggi, keimanan dan

²Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikolog Remaja*, Cet.14, (Jakarta: Raja GrafindoPersada, 2011), h. 5.

ketaqwaan yang mendalam tetapi kenyataan yang sering terjadi keadaan pribadi yang kurang berkembang dan rapuh, kesusilaan yang rendah dan keimanan yang dangkal.

Remaja sebagai generasi muda yang memiliki berbagai potensi terpendam dan kemurnian pola berpikir selalu berusaha untuk tahu apa-apa di lingkungannya, perlu diberi pengetahuan dan bimbingan kearah yang baik atau positif agar kedepannya setelah ia beranjak dewasa ia menjadi sosok yang ideal.

Dalam menapaki kehidupan remaja akan mengalami berbagai proses perubahan dalam dirinya. “Remaja sebagai individu yang sedang berada dalam proses perkembangan atau menjadi (becoming), perkembangan ke arah kematangan/kemandirian.”³ Untuk mencapai kematangan tersebut, remaja memerlukan bimbingan dan wawasan karena mereka masih sangat kurang paham terhadap lingkungan juga dalam pengalaman untuk menentukan arah kehidupannya.

Terkait dengan hal tersebut orang tua sangat perlu mengarahkan dan membina anaknya demi terwujudnya remaja yang mempunyai kepribadian baik sesuai dengan tuntunan Al-Qur’an dan hadits. Salah satu terwujudnya adalah dengan melaksanakan dan mengamalkan ibadah shalat fardhu,

³Syamsu Yusuf LN, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Cet-V (Bandung Raja Rosda Karya, 2004), h. 209.

karena shalat adalah membersihkan jiwa dan mencegah dari perbuatan keji dan mungkar, sebagaimana firman Allah: (Q.S. Al-Ankabut: 45)

قَدْ جَاءَكَ الْبَيِّنَاتُ وَأَنَّكَ عَلَى الْبُرْهَانِ
وَالَّذِينَ كَفَرُوا هُمُ الْمَكِيدُونَ
وَالَّذِينَ كَفَرُوا هُمُ الْمَكِيدُونَ
وَالَّذِينَ كَفَرُوا هُمُ الْمَكِيدُونَ

Artinya: “*Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, Yaitu Al kitab (Al- Quran) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan- perbuatan) keji dan mungkar dan Sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya ibadat-ibadat yang lain). dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.*”⁴ (Surat Al-Ankabut : 45)

Pelaksanaan shalat fardhu dapat membentuk loyalitas diri orang yang memiliki karakteristik pribadi remaja Islam. Selanjutnya dijelaskan khususnya mengenai anak yang masih kecil yang belum baligh, mengingat mereka belum berstatus mukalaf, “Islam mewajibkan kepada orang tua wali untuk melatih dan memerintahkannya kepada mereka.”⁵

Berdasarkan pendapat di atas jelaslah bahwa betapa pentingnya shalat fardhu yang diwajibkan atas diri seorang muslim. Mengamalkan ibadah shalat fardhu tidak hanya menjalankan saja, akan tetapi juga harus dipahami makna bacaan yang dilafadkan dalam shalat dan juga harus diusahakan dalam mengerjakan sekhushuk mungkin.

Masa remaja merupakan masa peralihan dari masa anak ke masa dewasa dengan ditandai mengalami perkembangan dari semua aspek atau

⁴Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah Al-Hikmah*, Cet.10 (Bandung: Diponegoro, 2010), h.401

⁵Syah M. Jalaludin Mahfudz, *Psikologi Anak dan Remaja Islam*, Cet.3 (Jakarta Pustaka Al-Kautsar, 2007),h. 128

fungsi untuk memasuki masa dewasa. Atau dengan kata lain masa remaja adalah masa transisi antara masa anak dan dewasa dimana terjadi pacu tumbuh (growth spurt).

Supaya individu dapat berkembang menjadi pribadi yang beragama, beriman, bertaqwa, serta mampu mengembangkan budaya yang sesuai dengan syari'at Islam, perlu diberikan arahan, dalam hal ini adalah pendidikan agama. Melalui pendidikan agama ini diharapkan individu dapat mengembangkan potensi taqwa kepada-Nya.

Masa remaja yang dapat didikan agama yang sesuai dengan agama yang dianut oleh orang tuanya serta keyakinan dan keteguhan orang tua dalam menjalankan ibadah dan memelihara nilai-nilai agama dalam hidupnya sehari-hari dan mendapat didikan agama di sekolah, hal tersebut dapat membantu anak remaja dalam mengatasi kebimbangan beragama dalam jiwanya, sehingga timbul kesadaran beragama dalam hidupnya sehari-hari.

Dengan demikian, jika pada masa anak-anak sudah terbiasa melaksanakan shalat, maka masa remaja terutama pada umur 15-18 tahun tentu mereka akan tetap rajin dalam melaksanakan shalat. Apalagi pada usia remaja ini di dalam agama sudah termasuk pada mukallaf atau manusia yang sudah dipikulkan kepadanya hukum Islam. Oleh sebab itu, pengamalan shalat pada masa remaja wajib dilaksanakan dengan sebaik-baiknya, karena dengan melaksanakan ibadah shalat banyak sekali hikmah

yang dapat diambil diantaranya membuat jiwa menjadi tenang serta terhindar dari perbuatan keji dan mungkar.

Fenomena yang terjadi di lapangan, banyak remaja yang ketika ditanya tentang pelaksanaan shalat fardhunya baik, tapi dalam kenyataan yang ada justru remaja sudah waktu pelaksanaan shalat masih kurang aktif terutama shalat berjamaah di masjid dan disini penulis mengambil shalat magrib dan isya.

Berdasarkan survey yang penulis lakukan di Desa Rajabasa lama Kecamatan Labuhan Ratu Kabupaten Lampung Timur, diperoleh informasi dari seorang tokoh agama yaitu bapak Ali Mustofa bahwa “Masa remaja di desa ini masih kurang mengamalkan ibadah shalat, dan dapat dilihat dari keikutsertaan anak remaja dalam kegiatan keagamaan serta shalat berjama’ah di masjid”.⁶

Lokasi penelitian yang peneliti lakukan di Desa Rajabasa Lama Kecamatan Labuhan Ratu Kabupaten Lampung Timur ini memiliki sarana dan prasarana yang cukup baik serta tokoh agama yang memberikan pembinaan keagamaan pada anak-anak terutama pada remaja. Akan tetapi, pengamalan ibadah shalat pada remaja masih kurang. Sesuai dengan kenyataan dan realita yang ada, peneliti merasa tertarik untuk mengadakan penelitian lebih lanjut mengenai bagaimana keadaan pengamalan ibadah shalat fardhu pada remaja di Desa Rajabasa Lama Kecamatan Labuhan Ratu

⁶ Wawancara Penulis dengan Pemuka Agama Desa Rajabasa Lama 29 Januari 2013

Kabupaten Lampung Timur Tahun 2013. Dimana ibadah shalat fardhu (shalat Magrib dan Isya berjamaah) yang dilakukan di Masjid Nurul Iman itu sangat penting ditanamkan sejak dini, tidak hanya dilakukan di rumah, namun juga dilakukan di Masjid. Oleh karena itu penelitian ini dilakukan, untuk mencari tahu bagaimanakah keadaan pengamalan ibadah shalat fardhu pada remaja di Desa Rajabasa Lama Kecamatan Labuhan Ratu Kabupaten Lampung Timur, Mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan shalat fardhu pada remaja Desa Rajabasa Lama Kecamatan Labuhan Ratu Lampung Timur.

serta mencari solusi bagaimana cara mengaktifkan ibadah shalat fardhu pada remaja di Desa Rajabasa Lama Kecamatan Labuhan Ratu Kabupaten Lampung Timur.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan dari uraian latar belakang masalah diatas, maka peneliti ingin mengkaji lebih dalam tentang Pengamalan Ibadah Shalat Fardhu (maghrib, isya) berjamaah Pada Remaja di Desa Rajabasa Lama Kecamatan Labuhan Ratu Lampung Timur Tahun 2013.

1. Batasan Masalah

Agar dalam pelaksanaan penelitian ini tidak menyimpang dan meluas dari pokok permasalahan, maka penulis akan memberikan batasan terhadap permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini yakni:

a. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah ibadah shalat fardhu remaja. Ibadah shalat yang dimaksud disini adalah ibadah shalat fardhu berjamaah (shalat magrib dan shalat isya).

b. Subjek

Subjek penelitian adalah remaja muslim usia 15-18 tahun di Desa Rajabasa Lama Kecamatan Labuhan Ratu Lampung Timur.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka dapat dirumuskan dalam sebuah rumusan masalah yaitu: bagaimanakah pengamalan ibadah shalat Fardhu pada remaja di desa Rajabasa Lama kec. Labuhan Ratu Kab. Lampung Timur Tahun 2013.

3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan dan rumusan masalah yang hendak diteliti, maka dapat dijelaskan pula tentang beberapa tujuan yang hendak dicapai yaitu:

a. Tujuan Penelitian

Tujuan utama dalam penelitian ini, yaitu:

- 1) Untuk mengetahui pengamalan ibadah shalat fardhu pada remaja di Desa Rajabasa Lama Kecamatan Labuhan Ratu Lampung Timur.

- 2) Mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan shalat fardhu pada remaja Desa Rajabasa Lama Kecamatan Labuhan Ratu Lampung Timur.

b. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat atau dampak positif yang hendak dicapai:

- a. Bagi Remaja, penelitian ini merupakan sumbangan pemikiran bagi remaja Islam dalam mengamalkan ibadah shalat fardhu.
- b. Bagi Masyarakat, penelitian ini membantu memecahkan masalah yang ditimbulkan untuk ketidaksesuaian antara remaja yang melaksanakan shalat fardhu dengan remaja yang tidak melaksanakan shalat fardhu.

C. Tinjauan Pustaka (*Prior Research*)

Tinjauan pustaka (*prior research*) merupakan suatu usaha untuk membuktikan bahwa penelitian yang dilakukan belum pernah dilakukan oleh orang lain.

Tinjauan pustaka merupakan bagian yang memuat uraian secara sistematis mengenai hasil penelitian terdahulu (*prior research*) tentang persoalan yang akan dikaji dalam skripsi. Penulis mengungkapkan dengan tegas bahwa masalah yang akan dibahas belum pernah diteliti sebelumnya. Untuk itu tinjauan kritis terhadap hasil kajian terdahulu perlu dilakukan dalam bagian ini. Sehingga dapat ditentukan dimana posisi penelitian yang akan dilakukan berada.⁷

⁷ P3M, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, Edisi Revisi, (Metro: STAIN Jurai Siwo, 2011), h. 27.

Terkait dengan judul penelitian penulis yang berjudul Pengamalan Ibadah Shalat Lima Waktu Pada Remaja dapat diperkirakan sebenarnya pembahasan ini telah banyak dirumuskan oleh para peneliti-peneliti sebelumnya. Peneliti menemukan beberapa tulisan dan penelitian di antaranya adalah sebuah penelitian yang berjudul “*Shalat dan Pengaruhnya dalam Membentuk Akhlakul Karimah*” penelitian yang dilakukan oleh Ridwan Sururi (NPM: 0629111) Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri STAIN Jurai Siwo Metro Tahun 2010, dalam penelitian tersebut dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Shalat bila ditinjau dari segi kependidikan, memberikan pelajaran kepada manusia, yaitu kedisiplinan, persatuan, persaudaraan, meningkatkan motivasi kerjasama untuk saling tolong menolong.
2. Shalat yang dikerjakan dengan khusyu’ dapat menentramkan jiwa dan raganya, sebab shalat yang penuh dengan kekhusyu’an itu adalah memusatkan kemampuan jiwa dan raga hanya tujuan pada obyek yang disembah yaitu Allah SWT dan meninggalkan untuk sementara urusan duniawi.

Penelitian lain yang pernah dilakukan sebuah penelitian yang berjudul “Pelaksanaan Shalat Dalam Membentuk Akhlak Remaja Di Desa Bumiharjo Batanghari Lampung Timur ” penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Syahida (NPM: 0731641) Jurusan Tarbiyah STAIN Jurai Siwo Metro Tahun 2012, dari penelitian dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Ibadah Shalat di Desa Bumiharjo Batanghari Kabupaten remaja yang menjalankan ibadah shalatnya dengan baik (di awal waktu, senantiasa untuk khusyu' dan dilakukan dengan berjamaah).kedua Remaja yang menjalankan shalat sebagaimana umumnya seseorang muslim, tetapi tidak dikerjakan dengan sungguh-sungguh arti lalai dalam shalatnya (tidak tepat waktu, tidak berjamaah, dan tidak berusaha untuk khusyu'.
2. Remaja yang menjalankan shalat dengan baik cenderung memiliki kepribadian muslim yang baik yaitu memiliki komitmen keber-Islaman yang tinggi, begitu sebaliknya remaja yang shalatnya kurang baik memiliki kepribadian yang tidak baik pula.

Berdasarkan pernyataan di atas maka penulis menyimpulkan bahwa masing-masing pembahasan sangat berkaitan. Akan tetapi terlihat adanya perbedaan yang mendasar mengenai permasalahan yang akan peneliti lakukan. Dalam penelitian ini peneliti lebih memfokuskan pada masalah Pengamalan Ibadah Shalat Fardhu (magrib, isya) berjamaah pada Remaja. Dengan tidak mengabaikan teori para peneliti sebelumnya, maka dalam hal ini penulis akan mengkaji mengenai Pengamalan Ibadah Shalat Fardhu Pada Remaja Di Desa Rajabasa Lama Kec. Labuhan Ratu Kab. Lampung Timur Tahun 2013.

BAB II

LANDASAN TEORITIK

A. Pengamalan Ibadah Shalat Fardhu

1. Pengertian Pengamalan Ibadah Shalat Fardhu

Ibadah menurut ahli bahasa adalah “Mengesakan Allah, patuh kepada-Nya, tunduk kepada-Nya, merasa hina dihadapan-Nya dan menaati perintah-Nya.”⁸

Dalam sumber lain dikatakan bahwa shalat “adalah ibadah yang mengandung ucapan dan perbuatan khusus, diawali dengan takbir dan diakhiri dengan salam”.⁹

Menurut pendapat lain shalat adalah “ibadah yang tersusun dari beberapa perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam, serta memenuhi beberapa syarat yang ditentukan.”¹⁰

Adapun yang penulis maksud shalat di sini adalah shalat fardhu atau shalat wajib yang dikerjakan sebanyak-banyaknya lima kali dalam sehari semalam sebagaimana menurut pendapat lain “Shalat fardhu adalah shalat yang diwajibkan bagi tiap-tiap orang dewasa dan berakal ialah lima kali sehari semalam”.¹¹

⁸Rafy Sapury, *Psikologi Islam Tuntunan Jiwa Manusia Modern*, Edisi-1, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2009), h. 59.

⁹ Ar. Rahbawi dan Syaikh Abdul Qadir, *Panduan Lengkap Shalat Menurut Empat Madzhab*, Cet. 1 (Jakarta : Pustaka Al-Kautsar, 2007), h.179.

¹⁰ Sulaiman Rasjid, *Fiqih Islam Cet.38*, (Yogyakarta : Sinar Baru Algesindo, 2005), h.53.

¹¹*Ibid.*

Sebagai orang Islam sudah merupakan kewajiban untuk melaksanakan ibadah shalat, karena pada dasarnya shalat dapat membersihkan jiwa dari perbuatan keji dan munkar. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT Surat Al-Ankabut : 45)

قَدْ جَاءَكَ الْبَيِّنَاتُ وَأَنَّكَ عَلَى الْبَصِيرَةِ
أَنْ يَذَّكَّرَ أَنْ يَرْجُو حَتَّىٰ يَأْتِيَ الْبُرْجَانَ
وَأَنَّكَ عَلَى الْبَصِيرَةِ

Artinya: “*Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, Yaitu Al kitab (Al Quran) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar. dan Sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.*”(Q.S. Al-Ankabut: 45)¹²

Ayat diatas menjelaskan bahwa shalat adalah kewajiban yang harus di laksanakan oleh umat Islam sebagaimana yang telah diperintahkan-Nya. Dan barang siapa yang melaksanakannya dengan sempurna dan sungguh-sungguh maka akan menimbulkan dampak shalat dan hasil tujuannya ialah sesuatu yang diberikan kepada hamba-Nya yakni dapat menjadi perisai dirinya dari perbuatan keji dan mungkar.

Pengamalan adalah “proses cara perbuatan, mengamalkan, melaksanakan, pelaksanaan, penerapan, menunaikan (kewajiban,

¹²Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah Al-Hikmah*, Cet.10 (Bandung: Diponegoro, 2010), h. 401.

tugas) cara perbuatan menyampaikan (cita-cita, gagasan), perbuatan, menyumbangkan atau mendermakan”.¹³

Berdasarkan pendapat di atas pengamalan shalat fardhu adalah cara, melaksanakan, mengamalkan, menyumbangkan, menerapkan, dan menjalankan kewajiban seorang muslim yaitu melaksanakan atau mengamalkan shalat fardhu dengan baik dan benar dalam kehidupan sehari-hari.

Pengamalan disini merupakan kesungguhan hati seseorang untuk melakukan sesuatu dalam kehidupan sehari-hari sebagai reaksi dari teori yang diperolehnya baik yang berhubungan dengan manusia maupun dengan Tuhan-Nya. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT:

Surat Al-Zalzalah: (99: 7 dan 8)

مَنْ عَمِلْ سَاحِئًا زَكَاةً فَكَأَنَّمَا نَشَقَّ النَّارَ حَقَوَاتٍ فَاقْتَبَسْ مِنْ سِدْقِهَا رَجًا وَقَدَّحًا كَرِيمًا
مَنْ عَمِلْ جَبَلًا بَخِيلًا فَلْيَصْوَغْ كَعَبْثٍ ذَرِيرًا

*Artinya: 7. “Barangsiapa yang mengerjakan kebaikan seberat dzarrahpun, niscaya Dia akan melihat (balasan)nya.
8. dan Barangsiapa yang mengerjakan kejahatan sebesar dzarrahpun, niscaya Dia akan melihat (balasan)nya pula”.*¹⁴

¹³ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), Ed.3, h.34.

¹⁴ *Ibid.* h. 599.

Pengamalan dapat diartikan sebagai suatu perbuatan melaksanakan segala perintah dan menjauhi segala larangannya. Dan pengamalan itu tentunya dilakukan dan dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari. Orang tua hendaknya membimbing dan mengajarkan serta memberikan contoh dalam pelaksanaan shalat fardhu sehingga anak nantinya akan terbiasa dalam melaksanakan tanggung jawab yang harus ia laksanakan.

2. Dasar dan Tujuan Ibadah Shalat

a. Dasar Ibadah Shalat.

Ibadah shalat adalah perintah Allah yang disampaikan oleh Rasulullah SAW dan wajib untuk dikerjakan oleh setiap muslim yang telah baligh dan berakal dan dilaksanakan sebanyak lima kali dalam sehari semalam.

Allah SWT berfirman dalam surat Al-Baqarah (2:43) yang berbunyi:

وَأَقِمِ الصَّلَاةَ ۖ إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ أَكْبَرُ حَقِّهَا ۗ وَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا ۚ فِطْرَةَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا ۚ لَا تَمِيلُ لِشِئْطَانِ طَائِفٍ ۚ

Artinya: *“Dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan ruku'lah beserta orang-orang yang ruku'” .(Al-Baqarah: 43).*¹⁵

Ayat diatas dapat dijadikan sebagai dasar dalam mengerjakan shalat. Dalam penegasan ayat tersebut, Allah SWT

¹⁵Ibid. h.7.

memerintahkan kepada manusia untuk mendirikan shalat. Dalam ayat Al Qur'an yang lain juga telah ditegaskan lagi tentang dasar ataupun hukum ibadah shalat wajib yaitu :

وَإِذَا قَامُوا الصَّلَاةَ فَادْرَأُوا إِلَيْهَا وَإِذَا قَامُوا الصَّلَاةَ فَادْرَأُوا إِلَيْهَا وَإِذَا قَامُوا الصَّلَاةَ فَادْرَأُوا إِلَيْهَا
وَإِذَا قَامُوا الصَّلَاةَ فَادْرَأُوا إِلَيْهَا وَإِذَا قَامُوا الصَّلَاةَ فَادْرَأُوا إِلَيْهَا وَإِذَا قَامُوا الصَّلَاةَ فَادْرَأُوا إِلَيْهَا
وَإِذَا قَامُوا الصَّلَاةَ فَادْرَأُوا إِلَيْهَا وَإِذَا قَامُوا الصَّلَاةَ فَادْرَأُوا إِلَيْهَا وَإِذَا قَامُوا الصَّلَاةَ فَادْرَأُوا إِلَيْهَا

Artinya : Maka apabila kamu telah menyelesaikan shalat(mu), ingatlah Allah di waktu berdiri, di waktu duduk dan di waktu berbaring. kemudian apabila kamu telah merasa aman, Maka dirikanlah shalat itu (sebagaimana biasa). Sesungguhnya shalat itu adalah fardhu yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman. (Qs An-Nisa 4 :103)¹⁶

Dengan demikian, shalat adalah hukumnya wajib bagi setiap muslim karena dengan shalat kita bisa mendekatkan diri dengan sang Khaliq (pencipta) sehingga keimanan dan ketaqwaan kita akan semakin bertambah .

b. Tujuan Ibadah Shalat.

Adalah suatu kenyataan bahwa tidak ada seorang pun yang sempurna, melainkan seseorang itu serba kekurangan, serba terbatas, sehingga dapat menempuh perjalanan kehidupannya yang sangat kompleks itu. Ia tidak akan luput dari problem atau masalah yang senantiasa harus dihadapi. Namun dengan hati yang selalu ingat kepada Allah, seseorang akan mendapatkan

¹⁶ Ibid. h.95.

kekuatan batin dalam menghadapi masalah yang ada dalam kehidupannya. Ia akan lebih optimis, sabar dan tawakal.

Dengan melakukan ibadah shalat, maka seseorang akan ingat kepada Allah SWT. Shalat adalah upaya membangun hubungan baik antara manusia dengan Tuhannya. Shalat juga mengantarkan seseorang kepada keamanan, kedamaian, dan keselamatan dari-Nya.

Agar ketenangan hati selalu ada dalam hidup kita, maka kita harus selalu mengingat Allah dalam keadaan apapun. Demikian pula hati yang selalu ingat kepada Allah, mendorong untuk mengetahui dan mengikuti tuntunan hidup yang diberikan-Nya, ia dengan ikhlas akan mentaati perintah-Nya dan meninggalkan segala larangan-Nya. Shalat dapat membentengi seseorang dari perbuatan-perbuatan keji dan munkar, bagaimana yang ditegaskan dalam surat Al-Ankabut (29:45)

وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ بُرْهَانٌ عَلَىٰ خَيْرِ مَا يُبْتِغَىٰ ۖ وَلَقَدْ أَهْلَكْنَا الْقَوْمَ الَّذِينَ كَانُوا يُكْفَرُونَ

Artinya: “Dan tegakkanlah shalat. Karena shalat itu mencegah perbuatan keji dan mungkar”. (Al-Ankabut: 45)¹⁷

Agar ketenangan hati selalu ada dalam hidup kita, maka kita harus selalu mengingat Allah dalam keadaan apapun. Demikian pula hati yang selalu ingat kepada Allah, mendorong

¹⁷ Ibid. h.401.

untuk mengetahui dan mengikuti tuntunan hidup yang diberikan-Nya, ia dengan ikhlas akan mentaati perintah-Nya dan meninggalkan segala larangan-Nya.

Shalat dapat membentengi seseorang dari perbuatan-perbuatan keji dan munkar. Apabila setiap anggota masyarakat sudah menjalankan perintah shalat dengan baik dan benar, maka sudah pasti ketertiban, keamanan, hidup rukun dan damai pasti akan terwujud dalam kehidupan sehari-hari dan dapat kita nikmati bersama indahny perdamaian.

Keterangan-keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa disyri'atkan mengerjakan shalat adalah untuk mewujudkan ketentraman dan kebahagiaan hidup baik di dunia maupun di akhirat.

3. Syarat dan Rukun Shalat

Syarat menurut yang pertama. Pengertian rukun shalat adalah “hal-hal yang jika sebagian darinya ditinggalkan baik sengaja maupun lupa, maka shalatnya tidak sah atau rakaat yang di dalamnya ada rukun yang ditinggalkannya menjadi batal, sehingga rakaat setelahnya menggantikannya”.¹⁸

Syarat-syarat wajib salat fardhu waktu:¹⁹

1. Islam

¹⁸ Saleh Al Fauzan, *Fiqh Sehari-Hari*, Penerjemah: Abdul Hayyie Al Katan, et. al, Cet.2 (Jakarta: Gema Insani Press, 2006), h. 65.

¹⁹Sulaiman Rasjid, *Fiqh Islam*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2001), h. 64-67.

2. Suci dari haid (kotoran) dan nifas
3. Berakal
4. Balig (dewasa)
5. Telah sampai dakwah (perintah Rasulullah SAW. kepadanya)
6. Melihat atau mendengar.
7. Jaga

Selain syarat wajib, ada juga syarat-syarat sahnya shalat, yaitu:

1. Suci dari hadas besar dan hadas kecil
2. Suci badan, pakaian, dan tempat dari najis
3. Menutup aurat
4. Mengetahui masuknya shalat
5. Menghadap ke kiblat (Ka'bah)²⁰

Adapun rukun Shalat:

1. Niat
2. Takbiratul ihram
3. Berdiri tegak bagi yang berkuasa ketika shalat fardlu. Boleh sambil duduk atau berbaring bagi yang sedang sakit
4. Membaca surat Al-Fatihah pada tiap-tiap raka'at
5. Rukuk dengan tumakninah
6. I'tidal dengan tumakninah
7. Sujud dua kali dengan tumakninah
8. Duduk antara dua sujud dengan tumakninah
9. Duduk tasyahud akhir dengan tumakninah
10. Membaca tasyahud akhir
11. Membaca shalawat nabi pada tasyahud akhir
12. Membaca salam yang pertama
13. Tertib: berurutan mengerjakan rukun-rukun tersebut.²¹

Apabila syarat-syarat dan rukun dari shalat di atas telah terpenuhi dan dilakukan dengan baik dan benar menurut syari'at Islam yang telah ditentukan, maka shalat tersebut InsyaAllah dapat

²⁰*Ibid.*, h. 68-70.

²¹*Ibid.*, h. 75-87.

diterima oleh Allah SWT nantinya dan dosa kita akan terhapus karena kita telah melakukan shalat tersebut dengan benar menurut syari'at Islam.

4. Waktu Pelaksanaan Shalat Fardhu

Shalat fardhu itu ada lima, dan masing-masing mempunyai waktu yang ditentukan. Kita diperintahkan menunaikan shalat-shalat itu di dalam waktunya masing-masing. Diantara shalat fardhu dan waktunya tersebut adalah sebagai berikut:

a. Zhuhur

Awal waktunya setelah condong matahari dari pertengahan langit. Akhir waktunya apabila bayangan-bayangan sesuatu telah sama panjangnya dengan sesuatu itu.

b. Ashar

Waktu mulai dari habisnya waktu zhuhur, sampai terbenam matahari.

c. Maghrib

Waktunya dari terbenam matahari sampai hilangnya syafaq (awan senja) merah.

d. Isya'

Waktunya dari mulai terbenam syafaq (awan senja), hingga terbit fajar.

e. Subuh

Waktunya dari terbit fajar shidiq, hingga terbit matahari.²²

5. Bacaan-bacaan Shalat

Adapun diantaranya bacaan-bacaan shalat adalah

1. Takbiratul Ikham (Allahu Akbar)
2. Bacaan doa iftitah

²²Moh. Rifa'i, *Risalah Tuntunan Shalat Lengkap*, (Semarang: PT.Karya Toha Putra, 2005), h. 59.

“Allahuakbar Kabiraa wal hamdulillahi katsiiraa wa subhaanallaahi bukrotan wa ashilaa. Inni wajjahtu wajhiya lilladzii fatharas-samaawaati wal-ardla hanifan musliman wamaa anaa minal musyrikiina. Inna shalaatii wa nusukii wa mahyaaya wa mamaatii lillaahi robbil ‘aalamiina. Laasyariikalahu wabi dzaalika umirtu wa anaa minal muslimin”.

3. Surat Fatihah

Bismillahirrohmanirrohim

“Al hamdulillahi robbil-‘aamin. Ar-rahmaanir-rahiim. Maaliki yaumid-din. Iyyaaka na’budu wa iyyaaka nasta’iin. Ihdinash-shiraathal-mustaqiim.Syiraathal-ladziina an’amta ‘alaihim Ghairil-maghdhuubi ‘alaihim wa ladh-dhaalliin. Amin”.

4. Bacaan surat-surat pendek dan mudah di hafal

Salah satu contoh, surat an-Nas

Bismillahirrohmanirrohim

Qul a’uudzu bi rabbin-nas. Malikin naas. Ilaahin-naas. Min syahrril-waswasil-khannas. Alladzii yuwaswisu fii shuduurin-naas. Minal-jinnati wan-naas.

5. Rukuk

“subhaana rabbiyal ‘adzimii wa bi hamdih”. 3X

6. I’tidal

“Sami’allahu li man hamidah”

Rabbanaa lakal-hamdu mil’us-samaawaati wa mil-ul-ardhi wa mil ‘u maa syi’ta min syai’in ba’du.

7. Sujud

“Subhanaa rabbiyal- a’laa wa bi hamdih” 3X

8. Duduk diantara dua sujud

“Rabbighfirlii warhamnii wajburnii warfa’nii warzuqnii wahdini wa ‘aafinii wa ‘fu ‘annii.

9. Duduk tasyahud / tahiyat awal

“At-taahiyaatul-mubaarakaatush-shalawaatuth-thayyibaatulillaah. Assalaamu ‘alaika ayyuhan-nabiyyu wa rah matullaahi wa barakaatuh, as-salaamu ‘alainaa wa ‘alaa ‘ibaadillahish-shaalihiin. Asyhadu al laa illaaha illallaah, wa asyhadu annaa Muhammadar RAsulullaah. Allahumma shalli ‘alaa sayyidinaa muhammad”

10. Tasyahud Akhir

Bacaan tasyahud akhir ialahseperti tahiyat awal yang yang ditambah dengan shalawatatas warga nabi Muhammad.

Lafasnya sebagai berikut: “Wa ‘alaa aali sayyidinaa muhammad. Kamaa shallaita ‘alaa syaidinaa ibraahiim. Wa ‘alaa aali sayyidinaa Ibraahiim wa baarik ‘alaa sayyidinaa Muhammad wa ‘alaa aali sayyidinaa Muhammad. Kamaa baarakta ‘alaa sayyidinaa Ibraahim wa ‘alaa aali sayyidinaa Ibraahiim fil- ‘aalamiina innaka hamiidum majiid”

11. Salam

“assalaamu ‘alaikum wa rahmatullah”²³

Dari keterangan di atas dapat dipahami bahwa setiap melaksanakan ibadah shalat tidak lupa membaca bacaan shalat secara baik dan benar, agar pelaksanaan ibadah shalat dapat diterima oleh Allah SWT.

B. Remaja

1. Pengertian Remaja

Remaja berasal dari bahasa latin yaitu *adolescere* yang berarti *a grow atau a grow naturity* yang dalam bahasa indonesia dapat diartikan “ tumbuh, tumbuh menjadi dewasa atau tumbuh kearah kematangan”.²⁴

Banyak para ahli psikologi yang memberikan devinisi tentang remaja yaitu “Remaja sebagai suatu masa transisi atau

²³ Ibid, h.40-50.

²⁴SarlitoWirawan Sarwono, *Psikolog Remaja, Cet.14*, (Jakarta: Raja GrafindoPersada, 2011), h.8.

peralihan dari masa anak menuju masa dewasa. Pada fase ini seorang individu mengalami berbagai perubahan yang sangat cepat baik fisik maupun psikisnya”.²⁵

Masa remaja adalah masa yang penuh kegoncangan jiwa, masa berada dalam peralihan atau berada di atas jembatan yang goyang, yang menghubungkan masa kanak-kanak yang penuh kebergantungan, dengan masa dewasa yang matang dan berdiri sendiri.²⁶

Sementara itu pendapat lain mengemukakan bahwa “remaja merupakan masa perkembangan sikap tergantung (Dependence) terhadap orang tua kearah kemandirian (Independence), minat-minat seksual, perenungan diri dan perhatian terhadap nilai-nilai estetika serta isu-isu moral”.²⁷ Adapun WHO mendefinisikan remaja adalah suatu masa ketika :

- 1) Individu berkembang dari saat pertama kali ia menunjukkan tanda-tanda seksual sekundernya sampai saat ia mencapai kematangan seksual.
- 2) Individu mengalami perkembangan psikologis dan pola identifikasi dari kanak-kanak menjadi dewasa.
- 3) Terjadi peralihan dari ketergantungan sosial ekonomi yang penuh kepada keadaan yang relatif lebih mandiri.²⁸

²⁵Hendriati Agustiani, *Psikologi Perkembangan*, Cet-2 (Bandung : Refika Aditama,2009), h.28.

²⁶Zakiah Daradjad, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta : Bulan Bintang, 2010), Cet.17 hal. 85.

²⁷Syamsu Yusuf LN , *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Cet-V (BandungRaja Rosda Karya, 2004), h. 209.

²⁸SarlitoWirawan Sarwono, *Op, Cit*. h.12.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa masa remaja merupakan masa peralihan dari masa anak ke masa dewasa dengan ditandai mengalami perkembangan dari semua aspek atau fungsi untuk memasuki masa dewasa. Atau dengan kata lain masa remaja adalah masa transisi antara masa anak dan dewasa dimana terjadi paku tumbuh (Growth Spurt), timbul ciri sek sekunder, tercapainya fertilisasi, dan terjadi perubahan-perubahan psikologis dan kognitif.

2. Batas Usia Remaja

Sebagaimana kita ketahui bahwa masa remaja merupakan masa transisi atau peralihan antara masa anak dan masa dewasa. Cukup sulit sebenarnya untuk menentukan batas usia remaja karena masing-masing ahli berbeda pendapat mengenai batas usia tersebut. Berikut ini beberapa pendapat para ahli terkait batas usia remaja pendapat pertama menyatakan bahwa “ masa remaja dibagi kedalam tiga fase : remaja awal (12-15 tahun) remaja madya (15-18 tahun) dan remaja ahir (19-22 tahun)”.²⁹ Sedangkan pendapat lain membedakan masa remaja kedalam empat bagian, yaitu “masa pra-remaja atau pra pubertas (10-12 tahun), masa remaja awal atau pubertas (12-15 tahun), masa remaja pertengahan (15-18 tahun) dan

²⁹Syamsu Yusuf, *Op.Cit.* h.184.

masa remaja ahir (18-21 tahun)".³⁰ Sementara itu WHO menetapkan batas usia remaja dalam dua bagian yaitu remaja awal (10-14 tahun) dan remaja ahir yaitu (15-20 tahun)".³¹ Sedangkan dalam islam batasan atau seseorang itu dikatakan remaja apabila telah mencapai akhil baligh³² yang ditandai dengan menstruasi bagi wanita dan mimpi basah bagi pria.

Berdasarkan batasan-batasan yang diberikan para ahli di atas, bisa dilihat bahwa mulainya masa remaja relatif sama, tetapi berakhirnya masa remaja sangat bervariasi. Bahwa ada yang dikenal juga dengan istilah remaja yang diperpanjang dan remaja yang diperpendek. Batasan usia remaja yang umum digunakan para ahli adalah antara 12 hingga 21 tahun, rentang inilah yang disebut sebagai masa adolesen.³³

Adapun pedoman umum remaja di Indonesia menggunakan batas usia 11-24 tahun dan belum menikah. Dari berbagai batasan yang telah dijelaskan menurut berbagai pendapat para ahli di atas dalam penelitian ini penulis hanya akan memfokuskan pembahasan mengenai remaja yang tergolong fase madya atau remaja pertengahan yaitu antara 15 sampai 18 tahun.

³⁰Desmita, *Psikologi Perkembangan*, Cet.6 (Bandung : Rosdakarya 2010), h.190.

³¹ Sarlito Wirawan Sarwono, *op.cit*, h.12.

³²Zakiah Daradjad, *Remaja Harapan dan Tantangan*, Cet.1(Jakarta:Ruhama 1995), h.10.

³³Desmita, *Loc,Cit*.

3. Karakteristik Remaja

Berikut ini beberapa karakteristik atau ciri yang menandai masa remaja yaitu “ciri-ciri sekaligus karakteristik remaja adalah masa dimana seseorang telah menemukan pribadinya, menentukan cita-citanya, menggariskan jalan hidupnya, bertanggung jawab dan menghimpun norma-norma sendiri”.³⁴ Pendapat lain meyakini “ciri remaja yaitu masa remaja sebagai periode yang penting, masa remaja sebagai periode peralihan, masa remaja sebagai usia bermasalah, dan masa remaja sebagai masa mencari identitas.

Masa remaja sebagai periode penting, dalam artian masa remaja sebagai akibat fisik dan psikologis memiliki persepsi yang sama penting, perkembangan fisik yang sangat cepat disertai dengan cepatnya perkembangan mental, terutama pada awal masa remaja dapat menimbulkan perlunya penyesuaian mental dalam membentuk sikap, nilai dan minat baru.

Masa remaja sebagai periode peralihan, yang dimaksud peralihan tidak berarti terputus dan berubah dari apa yang terjadi sebelumnya, tetapi peralihan yang dimaksud adalah dari satu tahap perkembangan ke tahap berikutnya. Artinya apa yang terjadi sebelumnya akan meninggalkan bekasnya pada yang terjadi

³⁴Abu Ahmad dan Munawar Sholeh, *Psikologi Perkembangan*, Cet.1 (Jakarta : Rineka Cipta, 2005), h.130-132.

sekarang dan yang akan datang. Dengan demikian seseorang yang beralih dari masa kanak-kanak ke masa dewasa, harus meninggalkan sesuatu bersifat kekanak-kanakannya dan harus mempelajari pola perilaku dan sikap baru untuk menggantikan sikap dan perilaku yang sudah ditinggalkannya.

Masa remaja sebagai usia bermasalah yang sulit diatasi baik oleh anak laki-laki maupun anak perempuan, terdapat dua alasan bagi kesulitan itu antara lain:

- 1) Sepanjang masa kanak-kanak, masalah sebagian diselesaikan orang tua dan guru-gurunya. Sehingga remaja tidak memiliki cukup pengalaman untuk menyelesaikannya masalahnya sendiri.
- 2) Para remaja merasa sendiri, sehingga mereka ingin menyelesaikan masalahnya sendiri, menolak bantuan orang tua dan guru-gurunya. Ketidak mampuan remaja untuk mengatasi masalahnya sendiri maka remaja cenderung menggunakan cara-cara menurut keyakinannya sendiri. Hanya remaja akhirnya menemukan bahwa penyelesaian tidak selalu sesuai dengan diharapkan.

4. Pembinaan Remaja Psiko-Religi

Dalam Menghadapi remaja yang oleh orang tua atau gurunya dianggap nakal (memang kelakuannya nakal, misalnya tidak mau belajar, menentang orang tua, menggaanggu keamanan, merusak dan

sebagainya) dan mereka yang telah menjadi korban dari penyalahgunaan narkoba, terasa sekali bahwa yang terjadi sebenarnya adalah kegoncangan jiwa akibat tidak adanya pegangan dalam hidupnya.

Seandainya keadaan itu diberikan berjalan dan berkembang, maka pembangunan bangsa kita akan terganggu, bahkan mungkin akan gagal. Karena tujuan pembangunan kita adalah untuk mencapai kesejahteraan hidup yang seimbang antara kemakmuran lahiriah dan kebahagiaan batin, dan untuk mengatasi masalah yang cukup membahayakan itu, berbagai usaha harus dilakukan antara lain adalah :

- a. Perlu mengadakan saringan atau seleksi terhadap kebudayaan asing yang masuk, agar unsur-unsur yang negatif dapat dihindarkan.
- b. Agar pendidikan agama, baik dalam keluarga, sekolah maupun masyarakat diintensifkan, supaya kehidupan beragama dapat terjamin dan selanjutnya nilai-nilai moral yang baik dapat menjadi bagian dari pribadi bangsa kita.
- c. Agar diadakan pendidikan khusus untuk orang dewasa dalam bidang kesehatan jiwa, supaya mereka dapat membantu dirinya sendiri dalam menghadapi kegoncangan jiwa, atau untuk menghindari terjadinya kegoncangan jiwa serta tercapainya ketenangan dan kebahagiaan dalam hidupnya sehari-hari di rumah dan dalam masyarakat³⁵.
- d. Perlu adanya biro-biro konsultasi, untuk membantu orang-orang yang memerlukannya, baik untuk anak dan remaja, maupun untuk orang dewasa.

³⁵ Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2010), Cet Ke-17 hal.155.

- e. Dalam kegiatan pembinaan itu sebaiknya pemerintah dengan wewenang yang ada padanya mengambil tindakan hal langkah-langkah yang tegas dengan mengikut sertakan semua lembaga, para ulama dan pemimpin masyarakat.

Pembinaan remaja dengan menggunakan terapi keagamaan³⁶ , pendekatan terapi keagamaan ini dapat dirujuk dari informasi al-Qur'an sendiri sebagai kitab suci, di antara konsep terapi gangguan mental ini adalah pernyataan Allah dalam surat Yunus (10:57) sebagai berikut

وَمَا نُرِيكَ مِنَ الْآيَاتِ مِنْ شَيْءٍ إِلَّا أَنْزَلْنَاهُ فِي لَيْلٍ مُبِينٍ
وَمَا نُرِيكَ مِنَ الْآيَاتِ مِنْ شَيْءٍ إِلَّا أَنْزَلْنَاهُ فِي لَيْلٍ مُبِينٍ
وَمَا نُرِيكَ مِنَ الْآيَاتِ مِنْ شَيْءٍ إِلَّا أَنْزَلْنَاهُ فِي لَيْلٍ مُبِينٍ

Artinya : Hai manusia, Sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman. (Qs.Yunus (10:57))³⁷

Dari uraian di atas dapat penulis menjelaskan bahwa Allah SWT dengan tegas menerangkan, bahwa ketenangan jiwa dapat dicapai dengan zikir (mengingat Allah), dan bahwa rasa takwa dan

³⁶ H. Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2003), Edisi Revisi, hal. 173.

³⁷ Departemen Agama RI, *AL-qur'an dan terjemahan*, (Bandung : CV. Diponegoro,2001), Cet.4 hal. 224.

perbuatan baik adalah metode pencegahan dari rasa-rasa takut dan sedih. Dan bahwa Allahlah yang maha bijaksana yang dapat memberikan ketenangan jiwa kepada hati orang yang beriman.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif, dimana sebuah penelitian yang berusaha mengungkap secara holistik dengan cara mendeskripsikannya melalui bahasa *non-numerik* dalam konteks dan paradigma alamiah. Penggunaan paradigma alamiah mengasumsikan bahwa kenyataan-kenyataan empirik terjadi dalam konteks sosio kultural yang saling terkait satu sama lain secara holistik.

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, “penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya”.³⁸ Penelitian deskriptif pada umumnya dilakukan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang di teliti secara tepat.

Dengan demikian dapat penulis simpulkan bahwa penelitian yang akan penulis lakukan ini merupakan penelitian deskriptif yang bertujuan untuk mengetahui situasi dan kejadian serta untuk mendapat data fakta terhadap persoalan yang sebenarnya.

Dengan jenis penelitian deskriptif dan menggunakan pendekatan fenomenologik maka dapat diasumsikan bahwa sifat dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif lapangan.

³⁸ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Cet-1 (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), h. 157.

B. Sumber Data

Data merupakan kumpulan bahan keterangan dari hasil pencatatan peneliti baik berupa fakta maupun angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun sebuah informasi. “Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data dapat diperoleh”.³⁹

Sumber data yang penulis gunakan dalam penelitian ini yang diklasifikasikan kedalam sumber data primer dan sekunder. Pengumpulan sumber data dalam penelitian ini dapat dibagi menjadi dua macam yaitu;

1. Sumber Data Primer

Sumber primer merupakan data pokok dalam sebuah penelitian. “Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data pada pengumpul data”.⁴⁰

Adapun sumber adalah Al-Qur’an, serta wawancara langsung terhadap remaja usia 15-18 Tahun di Desa Rajabasa Lama Kecamatan Labuhan Ratu Kabupaten Lampung Timur. Dalam hal ini penulis menjadi instrumen ,kunci dalam pencarian data penelitian. Daerah populasi yang penulis jadikan populasi penelitian adalah Desa Rajabasa Lama Kec. Labuhaan Ratu Kab. Lampung Timur, dan sebagai populasinya adalah remaja yang ada di Desa tersebut. “Sample dalam penelitian Kualitatif bukan dinamakan responden, tetapi sebagai nara

³⁹*Ibid.*, h. 77.

⁴⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Cet.16 (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 137.

sumber, atau partisipan, informan, teman, dan guru dalam penelitian.”⁴¹
Data kualitatif yang dijadikan sample adalah sumber data yang dapat dijadikan informasi. Dalam penelitian ini yang menjadi sample adalah remaja, dan penulis sebagai instrumen kunci., mengajukan pertanyaan baik secara langsung maupun tidak langsung, guna memperoleh data mengenai bagaimana pengamalan ibadah shalat fardhu di Desa tersebut.

Sample dipilih secara purposiv (sampling purposive) dikarenakan keterbatasan waktu, tenaga dan dana sehingga tidak dapat mengambil sample yang lebih besar. Ada beberapa sample di bawah ini yaitu 5 remaja, kemudian sample pendukung tokoh agama dan tokoh masyarakat.

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder yang disebut juga sebagai data penunjang dan pembanding yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti. Sumber sekunder yang penulis ambil misalnya “lewat orang lain atau lewat dokumen”.⁴² Sumber sekundernya merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data pada pengumpul data, misalnya lewat Wawancara langsung tokoh masyarakat, tokoh agama, hasil observasi langsung.

⁴¹ *Ibid*, h. 298.

⁴² *Ibid* . h. 309.

C. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang penulis lakukan dalam penelitian ini adalah:

1. Wawancara (Interview)

“Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*), yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu”.⁴³

Dalam hal ini wawancara dilakukan kepada remaja di Desa Rajabasa Lama Kecamatan Labuhan Ratu Lampung Timur untuk mengetahui pemahaman dan pengetahuannya tentang shalat remaja.

Ditinjau dari pelaksanaannya, teknis interview dibedakan menjadi tiga yaitu :

- a. *Interview bebas*, inguited interview, dimana pewawancara bebas menanyakan apa saja, tetapi mengingat akan data apa saja yang akan dikumpulkan dalam pelaksanaannya pewawancara tidak membawa pedoman (encer-encer apa yang akan ditanyakan).
- b. *Interview Terpimpin*, inguited interview, yaitu interview yang dilakukan oleh pewawancara dengan sederetan pertanyaan yang lengkap dan terperinci seperti yang dimaksud dalam interview terstruktur.
- c. *Interview bebas terpimpin*, yaitu kombinasi antara interview bebas dan interview terpimpin.⁴⁴

⁴³Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Cet.1(Bandung: Rosda Karya, 2009), h. 186.

⁴⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis, Edisi Revisi VI. Cet.IX (Jakarta: Bina Aksara,2006)*, h. 156.

Dalam hal ini penulis menggunakan teknik wawancara bebas terpimpin, dalam pelaksanaannya penulis hanya membawa pedoman yang hanya garis besarnya saja tentang hal-hal yang akan ditanyakan kepada remaja Islam, tokoh agama dan tokoh masyarakat untuk mengetahui sejauh mana pengamalan ibadah shalat remaja dalam kehidupan untuk memperoleh informasi yang lebih detail dan akurat.

2. Observasi

“Observasi dapat didefinisikan sebagai pemilihan, perubahan pencatatan, pengkodean serangkaian perilaku dan suasana yang berkenaan dengan organisme sesuai dengan tujuan empiris”.⁴⁵

Dalam penelitian ini observasi dilakukan sebagai pengamatan langsung (*Direct Observation*), yang peneliti lakukan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah “Metode yang digunakan untuk memperoleh informasi dari sumber tertulis atau dokumen-dokumen baik berupa buku-buku, majalah, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya”.⁴⁶

Dalam penelitian ini dokumen yang diambil berupa profil desa, sejarah desa atau struktur desa.

⁴⁵ Edi Kusnadi, *Metodologi Penelitian*, Cet.1 (Metro: Ramayana Pers dan STAIN Jurai Siwo, 2008), h. 98.

⁴⁶ *Ibid.*, h. 102.

D. Teknis Analisis Data

Analisis data merupakan bagian yang amat penting dalam proses sebuah penelitian. Karena dengan menganalisislah suatu data dapat diberi makna yang pada akhirnya akan berguna dalam pemecahan permasalahan penelitian. Seluruh data penelitian ini yang diperoleh dari sumber-sumber di atas yang telah dipilah-pilah berdasarkan klasifikasi isinya kemudian akan di analisis secara induktif yaitu dengan menelaah (menganalisis) data bersamaan pada saat proses pengumpulan data. Atau lebih tepatnya teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan Analisis isi (content analysis).

Dengan demikian ketika peneliti data di atas dari sumber primer dan sekunder diikuti dengan menuliskan, mengkategorisasikan, mengidentifikasikan, mereduksi, menganalisis dan menafsirkan kedalam konteks seluruh masalah penelitian untuk membuat kesimpulan melalui logika induktif. Proses berfikir secara induktif adalah “merupakan kebalikan dari proses berfikir deduktif, yaitu pengambilan kesimpulan yang berangkat dari sebuah pernyataan-pernyataan atau fakta-fakta yang umum menuju kepada kesimpulan yang bersifat khusus.”⁴⁷ Teknik deskriptif analisis ini penulis gunakan untuk menguraikan, menginterpretasikan dan

⁴⁷ Nana Sudjana, *Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah* : Makalah, Skripsi, Tesis, Disertas, Cet.13 (Bandung : Sinar Baru, 2011), h.6.

menganalisis data-data sehingga akan memperjelas kaitan antara keseluruhan masalah penelitian ini.

E. Pendekatan

Penelitian ini bersifat penelitian kualitatif lapangan, penelitian kualitatif disebut juga penelitian naturalistik karena sifat data yang dikumpulkan bercorak kualitatif, bukan kuantitatif karena tidak menggunakan alat-alat pengukur. Kemudian disebut naturalistik, karena situasi lapangan penelitian bersifat natural atau wajar, sebagaimana adanya tanpa dimanipulasi, diatur dengan eksperimen atau tes. Penelitian tidak sepenuhnya objektif dan netral dan selalu dipengaruhi oleh faktor-faktor sosial, historis serta nilai-nilai.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan fenomenologi. “Fenomenologi merupakan pandangan berfikir yang menekankan pada fokus pengalaman-pengalaman subjektif manusia dan interpretasi-interpretasi dunia”.⁴⁸ Oleh karena itu, peneliti menggunakan pendekatan fenomenologi yang secara tidak langsung mengenai pokok-pokok permasalahannya dalam penelitian terutama dalam wawancara langsung maupun tak langsung terhadap remaja di Desa Rajabasa Lama Kecamatan Labuhan Ratu Lampung Timur.

⁴⁸ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian, Cet.28* (Jakarta: Rajawali Press, 2008), h. 65.

BAB IV
TEMUAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Singkat Desa Rajabasa Lama Kecamatan Labuhan Ratu Kabupaten Lampung Timur

1. Sejarah Berdirinya

Desa Rajabasa Lama berdiri pada tahun 1402 M bertepatan pada tahun 809 H, yang berlokasi di Way Terusan wilayah Kecamatan Seputih Mataram Kabupaten Lampung Tengah⁴⁹. Cikal bakal berdirinya Raja Basa yaitu nenek moyang kami yang bernama “Minak Pemuko Ratu Dibumi” beliau adalah pendiri Raja Basa.

Pada tahun 1852 atau tahun 1266 H Raja Basa pindah dari Way Terusan atau pada zaman “Pengiran Dalem Mengkurat atau Minak” menuju Way Pegadungan di Wilayah Kecamatan Purbolinggo Kabupaten Lampung Timur, dan selanjutnya ada beberapa keluarga yang pindah menuju Way Suwikis dan membentuk desa yang bernama Desa Raja Basa Batanghari sekarang ini.

Ada beberapa pula yang bermukim di Way Curup dan membentuk Desa yang bernama Desa Raja Basa Baru Kecamatan Mataram Baru sekarang ini. Walaupun masyarakat Rajabasa telah banyak yang pindah hingga membuat 2 Desa tersebut diatas, tetapi sebagian masyarakat masih tinggal di Way Pegadungan terutama Penyimbang-penyimbang tuanya, maka pada tahun 1908 H bertepatan

⁴⁹ *Dokumentasi Desa Rajabasa Lama kec. Labuhan Ratu kab. Lampung Timur, Dicatat tanggal 17 Juni 2013.*

pada tanggal 13 Zulhijjah tahun 1329 H masyarakat yang masih berada di Way Pegadungan pindah menuju Way Bagul yang di pimpin oleh kepala kampung atau kepala Desa.

Pada waktu itu bernama “Pengiran Sempurno Jayo” beserta seluruh masyarakat bersama-sama pindah pada waktu itu juga, dan selanjutnya dikarenakan Penyimbang-penyimbang adat secara keseluruhan berada di Way Bagul maka yang tadinya Desa Raja Basa diganti dengan nama Desa Raja Basa Lama Kecamatan Labuhan Ratu.

Pemerintahan Desa Rajabasa Lama Kecamatan Labuhan Ratu Kabupaten Lampung Timur dari tahun 1907 sampai dengan sekarang telah mengalami banyak pergantian aparat pemerintahan Desa, khususnya adalah kepala Desa”⁵⁰. Tercatat telah mengalami pergantian kepala desa sebanyak 14 kali, berikut adalah daftar kepala Desa Rajabasa Lama Kecamatan Labuhan Ratu Kabupatn Lampung Timur dari 1907 sampai sekarang.

⁵⁰ *Ibid*, h.3.

Adapun nama-nama Kepala Desa Rajabasa Lama sampai sekarang sebagai berikut :

Tabel 1
Daftar Kepala Desa Rajabasa Lama sampai sekarang yaitu sebagai berikut:

No	Nama	Masa Jabatan	Keterangan
1.	Pengiran Sempurno Jayo	1907-1918	Kepala Kampung
2.	Kerio Rajo Nato	1919-1923	Kepala Kampung
3.	Suttan Aji Hidayat	1924-1928	Kepala Kampung
4.	Pengiran Siwo Mergo	1929-1933	Kepala Kampung
5.	Rajo Usul	1934-1941	Kepala Kampung
6.	Pengiran Ratu Sebuai Subing	1942-1951	Kepala Kampung
7.	Rajo Yang Punya Bumi	1952-1958	Kepala Kampung
8.	Pengiran Dano Rajo	1959-1966	Kepala Kampung
9.	Rajo Mudo	1967-1968	Kepala Kampung
10.	Amir Puspa Mega	1969-1979	Kepala Kampung
11.	M. Bacri	1980-1988	Kepala Kampung
12.	Amir Puspa Mega	1989-1998	Kepala Kampung
13.	Rahmat	1999-2007	Kepala Kampung
14.	Rahmat	2008-2013	Kepala Kampung

Sumber: Monografi desa rajabasa lama tahun 2013⁵¹”

⁵¹ *Ibid*, h.4.

**2. Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Rajabasa Lama
Kecamatan Labuhan Ratu Kabupaten Lampung Timur Pada
Tahun 2008-2013**

Kepala Desa	: RAHMAT
Sekretaris Desa	: BADRUL ICHSAN
Kaur Teknis Lapangan	: WAHYUDIN
Kaur Pemerintahan	: MULAT RUSFENDI
Kaur Keagamaan	: ALI MUSTOPA
Kaur Pembangunan	: WINARTI
Kaur Kependudukan	: MUSLIM
Kaur Bendahara Desa	: BADRUL ICHSAN
Kepala Dusun I	: ADJ MA'IN,RI
Kepala Dusun II	: SUWAJI
Kepala Dusun III	: MARKUAT
Kepala Dusun IV	: SABARUDIN
Kepala Dusun V	: IRIYANTO
Kepala Dusun VI	: PARYANIS
Kepala Dusun VII	: IMAM M
Kepala Dusun VIII	: JAINO
Kepala Dusun IX	: KASMIJAN
Kepala Dusun X	: KASIMIN ⁵²

⁵² *Ibid*,h.6.

3. Keadaan Geografis Desa Rajabasa Lama Kecamatan Labuhan Ratu Kabupaten Lampung Timur

Penduduk Desa Rajabasa Lama Kec. Labuhan Ratu Kab. Lampung Timur mayoritas adalah suku jawa, jumlah penduduk Desa Rajabasa Lama Kecamatan Labuhan Ratu Kabupaten Lampung Timur adalah 10.003 jiwa yang terdiri anak-anak, dewasa, remaja dan orang tua. Luas desa adalah 1602 Ha, yang terbagi dalam 10

(sepuluh) Dusun dengan batas wilayah sebagai berikut:

1. Sebelah timur adalah Desa Labuhan Ratu Induk.
2. Barat berbatasan dengan Desa Pakuan Aji.
3. Utara berbatasan dengan Desa Rajabasa Lama 1.
4. Selatan berbatasan dengan Desa Labuhan Ratu VII'.⁵³

Desa Rajabasa Lama Kecamatan Labuhan Ratu Kabupaten Lampung Timur berjarak 3 Km dari pusat pemerintahan Kecamatan, dan 15 Km dari Ibu kota Kabupaten dan 60 Km dari Ibu kota Propinsi. Mayoritas penduduk Desa Rajabasa Lama adalah petani, tetapi ada juga sebagian yang bekerja dipasar, sebagian pekerja buruh.

Di Desa ini hampir tidak ada pengangguran sama sekali, karena terdapat suatu perusahaan swasta yang setiap saat menerima pekerja

⁵³ *Ibid*, h.5.

dan bahkan upahnya sesuai UMR Yang ada, karena itulah kehidupan ekonomi masyarakat bisa dikatakan sudah sejahtera.

4. Gambaran Umum Bidang Mental Spiritual Desa Rajabasa Lama

a. Jumlah Penduduk Menurut Agama

No	Pemeluk Agama	Tahun 2013	Jumlah
1.	Islam	9604	9604
2.	Protestan	127	127
3.	Katolik	57	57
4.	Hindu	167	167
5.	Budha	48	48

b. Jumlah Rumah Ibadah

No	Rumah Ibadah	2013	Jumlah
1	Masjid	15	15
2	Mushola	48	48
3	Gereja Kristen	1	1
4	Gereja Katolik	1	1
5	Pure	1	1
6	Wihara	1	1

Sumber : Profil Data Bidang Mental Spiritual Desa Rajabasa Lama Kecamatan Labuhan Ratu Kabupaten Lampung Timur Tahun 2013

Dari Deskripsi wilayah penelitian di atas dapat dilihat bahwa Desa Rajabasa Lama memiliki luas wilayah yang cukup luas dengan jumlah penduduk yang cukup banyak dan penduduknya mayoritas beragama Islam. Hal ini tentunya memiliki pengaruh sangat signifikan

bagi pengembangan jiwa keberagamaan dalam artian kepribadian agama islam bagi masyarakatnya.

B. Gambaran Umum Pengamalan Ibadah Shalat Fardhu Pada Remaja Di Desa Rajabasa Lama Kec. Labuhan Ratu Kab. Lampung Timur Dusun III RT I / RW I

Pendidikan agama dalam masyarakat sangat penting untuk membina dan penyempurnaan pertumbuhan kepribadian remaja selain pembinaan jiwa agama anak di dalam keluarga, karena pendidikan agama ditujukan kepada jiwa atau pembentukan kepribadian. Remaja diberi kesadaran akan adanya Tuhan, lalu dibiasakan melakukan perintah Tuhan dan meninggalkan larangan-Nya.

Berdasarkan hasil observasi ibadah shalat magrib dan isya berjamaah yang dilakukan remaja di Desa Rajabasa Lama. Pada dasarnya pelaksanaan ibadah shalat pada remaja secara khusus dan umumnya masyarakat muslim di Desa Rajabasa Lama kurang baik hanya beberapa saja yang melaksanakan ibadah shalat berjamaah di masjid yaitu Masjid Nurul Iman di Desa Rajabasa lama Kecamatan Labuhan ratu Kabupaten Lampung Timur Dusun III Rt1/RW1.

Temuan hasil penelitian pernyataan wawancara dengan tokoh agama dan remaja yaitu:

Temuan hasil penelitian pernyataan dari wawancara dengan tokoh agama yaitu :

1. Pelaksanaan shalat magrib berjamaah di masjid sudah cukup aktif namun shalat isya berjamaah kurang aktif, jadi secara umum shalat berjamaah di masjid kurang aktif.
2. Aktifitas keagamaan yang dilakukan masyarakat adalah bapak-bapak setiap malam jum'at melaksanakan yasinan rutin dan ibu-ibu melaksanakan pengajian setiap malam senin.
3. Usaha yang dilakukan orang tua pada remaja dalam melaksanakan shalat berjamaah di masjid yaitu kurang memberikan perhatian dan pembiasaan-pembiasaan terhadap anak remajanya.⁵⁴

Temuan hasil penelitian pernyataan dari wawancara dengan remaja adalah:

1. Menurut hasil wawancara Ik mulai mengerjakan ibadah shalat fardhu umur 9 tahun, cukup mengetahui syarat-syarat dan rukun-rukun shalat, orang tua yang sepenuhnya membimbing shalat, selalu mengerjakan ibadah shalat tepat pada waktunya, biasa melaksanakan shalat berjamaah di rumah, masjid dan ayah saya tidak hanya sekedar menyuruh tetapi langsung mengajak saya

⁵⁴ Wawancara dengan AM Pada Tanggal 18 Juni 2013.

apabila tidak mengerjakan shalat berjamaah saya dinasehati, dan orang tua yang selalu memperhatikan shalat setiap hari.⁵⁵

2. Menurut hasil wawancara Sk mulai mengerjakan ibadah shalat fardhu umur 9 tahun, mengetahui syarat-syarat dan rukun-rukun shalat, guru ngaji yang memberi bimbingan shalat, selalu mengerjakan shalat pada waktunya, biasa melaksanakan shalat berjamaah di rumah, mushola apabila saya tidak shalat berjamaah saya dinasehati, orang tua kakak yang selalu memperhatikan shalat setiap hari.⁵⁶
3. Menurut hasil wawancara Hr mulai mengerjakan ibadah shalat fardhu umur 10 tahun, cukup mengetahui syarat-syarat dan rukun-rukun shalat, guru ngaji dan guru sekolah yang memberi bimbingan shalat, kadang-kadang mengerjakan shalat pada waktunya, biasa melaksanakan shalat berjamaah di rumah tetapi kadang-kadang apabila tidak shalat berjamaah hanya ditegur saja, orang tua yang selalu memperhatikan shalat setiap hari”.⁵⁷
4. Menurut hasil wawancara Ak mulai mengerjakan ibadah shalat fardhu umur 10 tahun, mengetahui syarat-syarat dan rukun-rukun shalat, guru ngaji yang memberi bimbingan shalat, selalu shalat pada waktunya yang telah ditentukan namun masih selalu menunda-

⁵⁵ Wawancara dengan Ik Pada Tanggal 17 Juni 2013.

⁵⁶ Wawancara dengan Sk Pada Tanggal 17 Juni 2013.

⁵⁷ Wawancara dengan Hr Pada Tanggal 17 Juni 2013.

nunda waktu shalat, biasa melaksanakan shalat berjamaah shalat di rumah tapi kadang-kadang bahkan tidak melaksanakan shalat hanya dimarah tetapi tidak diberi hukuman dan orang tua yang selalu memperhatikan shalat setiap hari”.⁵⁸

5. Menurut hasil wawancara Ad mulai mengerjakan ibadah shalat fardhu 11 tahun, sedikit mengetahui syarat-syarat dan rukun-rukun shalat, guru ngaji yang memberi bimbingan shalat, kadang-kadang mengerjakan shalat pada waktunya, biasa melaksanakan shalat berjamaah di rumah tetapi jarang sekali apabila tidak shalat berjamaah di biarkan saja, dan orang tua yang selalu memperhatikan shalat”.⁵⁹

Dari data yang berhasil penulis peroleh tersebut diketahui bahwa selain menjalankan shalat berjamaah di masjid sebagian masyarakat lebih memilih menjalankan shalat fardhu berjamaah di rumah, untuk menjalankan shalat fardhu berjamaah di masjid shalat jumat, shalat idul fitri, idul adha dan shalat taraweh berjamaah di bulan ramadhan.

Masyarakat tersebut biasanya mereka mempunyai aktifitas keagamaan lainnya misalnya pengajian yasinan yang diselenggarakan oleh bapak-bapak bersama yang dipandu oleh seorang guru mereka ini adalah jama'ah, yang menjalankan aktifitas tasawuf kegiatan tersebut

⁵⁸ Wawancara dengan Ak Pada Tanggal 17 Juni 2013.

⁵⁹ Wawancara dengan Ad Pada Tanggal 17 Juni 2013.

biasanya dilaksanakan secara periodik setiap malam jum'at setelah menjalankan shalat magrib.

Kegiatan pengajian ibu-ibu yang dilaksanakan setiap malam senin, Tariqah ini selain bertujuan mengokohkan perasaan atau jiwa keberagamaan melalui pendekatan diri kepada Allah dengan jalan melakukan zikir dengan formula-formula tertentu yang juga dilakukan pembinaan terkait dengan pelaksanaan ibadah shalat yang benar.

Bagi para remaja hanya beberapa saja yang bergabung dalam kegiatan yasinan bagi remaja laki-laki dan perempuan bergabung dengan kegiatan ibu-ibu yaitu pengajian. Jadi remaja yang menjalankan shalat berjamaah di masjid hanya beberapa saja. Masjid-masjid dan mushola tersebut selalu diramaikan oleh para jamaah yang hendak melaksanakan shalat fardhu berjamaah baik orang tua, maupun anak-anak saja.

Terkhusus kaitannya dengan pelaksanaan shalat remaja di Desa Rajabasa Lama baik melalui observasi secara langsung maupun interview dengan para remaja terlihat umumnya bahwa bagi mereka berjamaah di Masjid, meskipun tidak dilaksanakan di masjid karena aktifitas lain seperti sekolah maupun kuliah mereka umumnya disiplin menjalankan shalat diawal waktu.

Sementara itu remaja yang lain pada umumnya meskipun masih menjalankan shalat sebagaimana biasanya mereka cenderung

mengabaikan pentingnya shalat berjamaah bahkan tidak jarang mereka tidak disiplin menjalankan shalat tepat pada waktunya sebagaimana diakui oleh Ak, menurutnya shalat magrib selalu ia kerjakan tepat pada waktunya tetapi kadang-kadang berjamaah kadang-kadang tidak. Kemudian diakui oleh Ad, dengan jujur ia mengaku sering meninggalkan shalat isya karena ketiduran dan kecapekan setelah seharian menjadi rutinitas bekerja.

Dengan demikian perlu perhatian khusus dari orang tua untuk mengingatkan anak-anaknya apakah sudah mengerjakan shalat atau belum. Perhatian orang tua terhadap pelaksanaan ibadah shalat pada anaknya (remaja) dapat membantu remaja tersebut menjalankan shalat secara disiplin tepat pada waktunya khususnya bagi mereka yang belum memiliki kesadaran untuk menjalankan shalatnya sendiri dengan baik. Demikianlah gambaran secara umum pelaksanaan ibadah shalat pada remaja di Desa Rajabasa Lama Kecamatan Labuhan Ratu Kabupaten Lampung Timur

C. Analisis Terhadap Pengamalan Shalat Fardhu Pada Remaja di Desa Rajabasa Lama Dusun III RT1/ RW1

Dalam kamus besar bahasa indonesia Pengamalan adalah “Proses melaksanakan, pelaksanaan, penerapan, menunaikan, menyampaikan, menyumbangkan, mendermakan, yang mendatangkan pahala dengan tujuan untuk berbuat kebajikan terhadap masyarakat,

sesama manusia yang tertimpa musibah. Pengamalan disini merupakan kesungguhan hati seseorang untuk melakukan sesuatu dalam kehidupan sehari-hari sebagai reaksi dari teori yang diperolehnya baik yang berhubungan dengan manusia maupun dengan Tuhan-Nya.

Sedangkan ibadah adalah “Mengesakan Allah, patuh kepada-Nya, tunduk kepada-Nya, merasa hina dihadapan-Nya dan menaati perintah-Nya. Shalat “adalah ibadah yang mengandung ucapan dan perbuatan khusus, diawali dengan takbir dan diakhiri dengan salam”.

Dari pengolahan data dan penganalisisan data wawancara baik kepada remaja maupun tokoh agama, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Bahwa sebenarnya remaja telah memiliki motivasi belajar tentang shalat, telah memiliki pengetahuan tentang shalat, dan sudah bisa melaksanakan ibadah shalat. Hal ini dapat dilihat pada wawancara yang ditujukan kepada remaja, yaitu pada pertanyaan nomor: 1, 2, 3 dan 4.
2. Bahwa pembiasaan dan perhatian yang dilakukan orang tua terhadap pelaksanaan ibadah shalat remaja sudah cukup baik, dapat dilihat pada wawancara yang ditujukan kepada remaja, yaitu pada pertanyaan nomor: 3 dan 6.

3. Bahwa kesadaran pada remaja akan pentingnya ibadah shalat berjamaah di masjid masih kurang, hal ini dapat dilihat pada wawancara dengan remaja, yaitu pada pertanyaan nomor: 5

Pembiasaan-pembiasaan ibadah shalat berjamaah di masjid yang dilakukan oleh orang tua terhadap remaja masih kurang, karena orang tua belum memberikan perhatian penuh terhadap pelaksanaan ibadah shalat remaja. Orang tua hanya sebatas memerintahkan remaja untuk melaksanakan shalat saja, yang tidak melaksanakan ibadah shalat hanya dinasehati saja.

Dilihat dari hasil analisis data baik observasi maupun wawancara adalah sebagai berikut:

1. Bahwa orang tua belum melakukan pembiasaan-pembiasaan ibadah shalat terhadap remajanya. Kurangnya pembiasaan ibadah shalat oleh orang tua terhadap remaja ini disebabkan karena orang tua hanya baru sebatas memerintahkan untuk shalat saja, dan hanya dimarah terhadap remaja yang tidak melaksanakan ibadah shalat tidak diberi hukuman.
2. Remaja telah memiliki pengetahuan tentang shalat bahkan mampu untuk melaksanakan ibadah shalat namun remaja belum aktif dalam melaksanakannya. Ini disebabkan kurangnya kesadaran pada remaja akan pentingnya ibadah shalat.

BAB V

SIMPULAN

A. SIMPULAN

Dari berbagai uraian analisa data berdasarkan temuan penelitian yang penulis lakukan melalui metode dokumentasi, interview, observasi pelaksanaan shalat di Desa Rajabasa Lama Kabupaten Lampung Timur.

1. Pengamalan ibadah shalat berjamaah di masjid pada remaja di Desa Rajabasa Lama Kecamatan Labuhan Ratu Kabupaten Lampung Timur masih kurang aktif.
2. Terkait dengan pengamalan ibadah shalat pada remaja di Desa Rajabasa Lama dapat dikelompokkan menjadi, *Pertama* Remaja

yang menjalankan ibadah shalatnya dengan baik (di awal waktu dan dilakukan dengan berjamaah), mereka umumnya remaja yang aktif dan tergabung dalam aktifitas keagamaan. *Kedua* Remaja yang menjalankan shalat sebagaimana umumnya seorang muslim tetapi tidak dikerjakan dengan sungguh-sungguh dalam arti lalai dalam shalatnya (tidak tepat waktu, tidak berjamaah) bahkan sebagian mereka ada yang meninggalkan beberapa dari waktu shalatnya.

3. Kurangnya pembiasaan ibadah shalat oleh orang tua terhadap remaja ini disebabkan karena orang tua hanya baru sebatas memerintahkan untuk shalat saja, hanya dimarah dan tidak diberi hukuman terhadap remaja yang tidak melaksanakan ibadah shalat.
4. Remaja telah memiliki pengetahuan tentang shalat bahkan mampu untuk melaksanakan ibadah shalat namun remaja (masih kurang aktif) dalam melaksanakan ibadah shalat magrib dan isya berjamaah di masjid. Ini disebabkan kurangnya kesadaran pada remaja akan pentingnya ibadah shalat (shalat berjamaah).

B. SARAN

Berdasarkan hasil analisa dari kesimpulan diatas maka dapat dikemukakan saran sebagai berikut:

1. Remaja hendaknya menyadari arti pentingnya menjalankan ibadah shalat dengan sebaik-baiknya karena dengan menjalankan shalat dengan baik (berjamaah dan diawal waktu) akan memberi implikasi yang baik.
2. Orang tua hendaknya membimbing anak-anaknya dalam hal pembiasaan mengerjakan shalat dengan baik, ketika usia anak-anak dan terlebih usia remaja hendaknya si anak tersebut didekatkan dengan Masjid, didorong untuk senantiasa terlibat dalam komunitas kegiatan-kegiatan sosial-keagamaan. Dengan demikian anak akan tumbuh di tengah lingkungan dan komunitas yang baik.
3. Di dalam pelaksanaan shalat hendaknya tidak hanya berorientasi pada menggugurkan kewajiban dalam agama, akan tetapi juga menghayati dan memaknai makna penting ibadah shalat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmad dan Munawar Sholeh, *Psikologi Perkembangan*, Cet.1, Jakarta : Rineka Cipta, 2005.
- Ar. Rahbawi dan Syaikh Abdul Qadir, *Panduan Lengkap Shalat Menurut Empat Madzhab*, cet.1, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2007.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah Al-Hikmah*, Cet.10, Bandung: Diponegoro, 2010.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, CV. Penerbit J-art, Bandung, 2005.
- Desmita, *Psikologi Perkembangan*, Cet.6 Bandung : Rosdakarya 2010.
- Edi Kusnadi, *Metodologi Penelitian*, Cet.1. Metro: Ramayana Pers dan STAIN Jurai Siwo, 2008.
- Hendriati Agustiani, *Psikologi Perkembangan*,Cet-2, Bandung : Refika Aditama,2009.

- Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Cet.I, Bandung: Rosda Karya, 2009.
- Moh. Rifa'I, *Risalah Tuntunan Shalat Lengkap*, Semarang: PT. Karya Toha Putra, 2004.
- Nana sudjana, *Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah : Makalah, Skripsi, Tesis, Disertas*, Cet.13, Desmita, *Psikologi Perkembangan*, Cet.6, Bandung : Rosdakarya 2010.
- P3M, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, Edisi Revisi, Metro: STAIN Jurai Siwo, 2011.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Ed.3 Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Rafy Sapury, *Psikologi Islam Tuntunan Jiwa Manusia Modern*, Edisi-1, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009.
- Saleh Al Fauzan, *Fiqh Sehari-Hari*, Penerjemah: Abdul Hayyie Al Katan, et. al, Cet.2, Jakarta: Gema Insani Press, 2006.
- SarlitoWirawan, *Psikolog Remaja* ,Cet.14, Jakarta: Raja GrafindoPersada, 2011.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Cet.16, Bandung: Sinar Baru, 2011.
- Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, Edisi Revisi VI. Cet. XI, Jakarta : Bina Aksara, 2006.
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Cet.1, Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Sulaiman Rasjid, *Fiqh Islam* Cet.38, Yogyakarta: Sinar Baru Algesindo, 2005.
- Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, Cet.28, Jakarta: Rjawali Press, 2008.

Syah M. Jalaludin Mahfudz, *Psikologi Anak dan Remaja Islam*, Cet.3, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2007.

Syamsu Yusuf LN , *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Cet-V, Bandung Raja Rosda Karya, 2004.

Zakiah Daradjat, *Remaja Harapan dan Tantangan*, Cet.1 Jakarta:Ruhama 1995.

Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, Cet Ke-17, Jakarta: Bulan Bintang, 2010.

ALAT PENGUMPUL DATA (APD)

PENGAMALAN IBADAH SHALAT FARDHU PADA REMAJA DI DESA RAJABASA LAMA KECAMATAN LABUHAN RATU LAMPUNG TIMUR TAHUN 2013

PEDOMAN WAWANCARA DITUJUKAN KEPADA TOKOH AGAMA

DAN TOKOH MASYARAKAT DESA RAJABASA LAMA KAB.

LAMPUNG TIMUR

1. Tentang pelaksanaan ibadah shalat remaja di desa Rajabasa lama kec. Labuhan ratu kab. Lampung timur ?
2. Tentang para remaja melaksanakan ibadah shalat berjamaah di masjid?

3. Apakah para remaja selalu terlibat dalam kegiatan-kegiatan sosial keagamaan dan sosial kemasyarakatan di desa rajabasa lama ?

PEDOMAN WAWANCARA DITUJUKAN KEPADA REMAJA

1. Tentang usia awal mengerjakan ibadah shalat fardhu?
2. Mengetahui syarat-syarat dan rukun shalat ?
3. Tentang orang yang mengajarkan shalat ?
4. Apakah anda senantiasa mengerjakan ibadah shalat tepat pada waktunya ?
5. Tentang tempat-tempat biasa mengerjakan shalat ?
6. Tentang orang-orang selalu memperhatikan ibadah shalat anda setiap hari?

PEDOMAN PENGAMATAN (OBSERVASI)

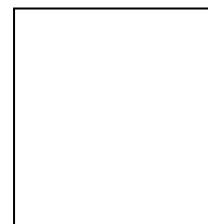
Pengamatan secara insentif tentang pengamalan ibadah shalat Fardhu pada remaja di desa Rajabasa Lama kec. Labuhan Ratu Kab. Lampung Timur Tahun 2013

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Profil desa, sejarah desa, dan struktur desa Rajabasa Lama Kec. Labuhan Ratu Kab. Lampung Timur.
2. Data remaja Desa Rajabasa Lama Kec. Labuhan Ratu Kab. Lampung Timur.

\

RIWAYAT HIDUP



Desi Lestari lahir di Lampung, tepatnya pada tanggal 1 Agustus 1988 di Desa Rajabasa Lama Kec. Labuhan Ratu Kab. Lampung Timur. Anak terakhir dari empat bersaudara dengan nama orang tua Ayah Sailul Amri dan Ibu Junaidah.

Pendidikan dasar ditempuh di SDN 1 Rajabasa Lama Lampung Timur yang diselesaikan pada tahun 2000. Kemudian melanjutkan ke Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama ditempuh pada SLTP N 2 Way Jepara Lampung Timur yang diselesaikan pada tahun 2003. Sedangkan Pendidikan Menengah Atas pada SMA N 1 Way Jepara dan selesai pada tahun 2006. Kemudian melanjutkan pendidikan di STAIN Jurai Siwo Metro Jurusan Tarbiyah prodi PAI di mulai pada semester I TA. 2009/2010.

Selama menjadi mahasiswa penulis aktif dalam kegiatan organisasi PMII, dan pernah mengikuti BEM Prodi PAI (Sekertaris Devisi Pendidikan).